

PEMANFAATAN KUDA (*Equus caballus*) SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI DAN SIMBOL UPACARA PERNIKAHAN DI DESA KALIMUKTI KECAMATAN PABEDILAN KABUPATEN CIREBON

*Utilization of Horses (*Equus caballus*) as a Means of Transportation and a Symbol of a Wedding Ceremony in Kalimukti Village, Pabedilan District, Cirebon Regency*

Chyntia Rahmawati^a, Halimatussa'diyah^a, Naeylatul Ngizah^a, Muhimatul Umami^a

^a Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Jawa Barat

*Corresponding author: Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail: chyntiarahmawati@mail.syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi transportasi saat ini telah menggeser eksistensi alat transportasi tradisional dan acara – acara kebudayaan oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penting kuda di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon yang masih dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan upacara adat pernikahan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu melakukan observasi langsung dengan data primer berupa hasil wawancara terhadap narasumber. Hasil observasi kemudian dilengkapi data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dari beberapa jurnal dan artikel yang dilengkapi dengan dokumentasi. Peranan penting bagi masyarakat Desa Kalimukti yaitu kuda dimanfaatkan sebagai alat transportasi tradisional serta dimanfaatkan sebagai simbol yang memiliki makna persatuan dalam upacara pernikahan yang dikenal dengan tradisi sangjan.

Kata kunci

Etnozoologi, Kuda, Transportasi, Upacara

Abstract

The current development of transportation technology has shifted the existence of traditional means of transportation and cultural events, therefore the purpose of this study is to determine the important role of horses in Kalimukti Village, Pabedilan District, Cirebon Regency, which are still used as a means of transportation and for traditional wedding ceremonies. The research was conducted using a qualitative method, namely direct observation with primary data in the form of interviews with informants. The observation results are then complemented by secondary data obtained through a literature review from several journals and articles accompanied by documentation. The important role for the people of Kalimukti Village is that the horse is used as a traditional means of transportation and is used as a symbol that has a meaning of unity in a wedding ceremony known as the sangjan tradition.

Keywords

Ethnozoology, Horses, Transportation, Ceremony

Perkembangan teknologi dan informasi merupakan sebuah kepastian. Kemajuan teknologi akan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan manusia akan teknologi dan informasi. Transportasi mempunyai peranan penting dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari. Transportasi dalam kegiatan ekonomi memiliki fungsi untuk menjembatani antara produsen dengan konsumen (Putro, 2013).

Perkembangan transportasi berawal dari alat transportasi yang mengandalkan tenaga manusia atau hewan kemudian bertransformasi menggunakan alat transportasi berbasis mesin seperti bus, mobil, sepeda motor dan lain-lain sehingga penggunaan transportasi tradisional tergeser oleh transportasi moderen. Transportasi tradisional tergeser karena dinilai kuno (Muzayanah, 2018). Ditengah – tengah fenomena tergesernya alat transportasi tradisional, masyarakat Desa Kailimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon masih memanfaatkan kuda sebagai alat transportasi dalam aktivitas sehari – harinya. Hubungan kuda dengan manusia bisa dilihat dari pemanfaatannya. Kuda merupakan hewan ternak yang memiliki nilai penting secara ekonomis. Kuda dapat dijadikan alat transportasi oleh manusia dengan ditunggangi dan dapat digunakan untuk menarik beban, seperti kendaraan beroda, atau membajak lahan pertanian.

Hasil penelitian terdahulu terdapat penelitian yang sama mengenai mengenai pemanfaatan kuda sebagai ikon kota tertentu seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Prihandini & Umami, 2021) mengenai “Studi Etnozoologi Sejarah Penggunaan Patung kuda (*Equus caballus*) dan penelitian yang dilakukan oleh Zannah *et al.*, (2022) mengenai “Peran Penting Kuda (*Equus ferus coballus*) Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat” yang membahas pemanfaatan kuda di kota yang sama namun belum ada yang membahas pemanfaatan kuda yang menjadi pembeda dari kota – kota lain khususnya di Kabupaten Cirebon.

Pemanfaatan kuda (*Equus caballus*) di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon tidak hanya digunakan sebagai alat transportasi namun juga menjadi simbol dalam upacara adat pernikahan masyarakat setempat yang dikenal oleh masyarakat dengan nama upacara sangjan. Tradisi ini masih sangat melekat dengan kehidupan masyarakat Desa Kalimukti yang dilaksanakan rutin di setiap upacara pernikahan masyarakat setempat.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kebenaran mengenai peranan kuda (*Equus caballus*) di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon yang masih ada sampai saat ini, dimana pemanfaatan kuda (*Equus caballus*) oleh masyarakat di daerah lain sudah jarang bahkan tidak ada. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat eksistensi kuda (*Equus caballus*) sudah sangat menurun tergerus oleh teknologi dan zaman dengan memodifikasi kuda menjadi alat transportasi yang mengikuti perkembangan zamana yaitu dengan menambahkan dekorasi pada delman dan memanfaatkannya dalam upacara adat pernikahan “sangjan” yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

Material dan metode

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu melakukan observasi langsung dengan data primer berupa hasil wawancara terhadap narasumber. Hasil observasi kemudian diperkuat lagi dengan data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur yang diperoleh dari beberapa jurnal dan artikel yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Hasil dan Diskusi

Karakteristik kuda (*Equus caballus*)

Kuda merupakan hewan mamalia berkaki empat yang memiliki sifat nomadik atau hewan yang memiliki rasa semangat tinggi yang ditunjukkan dengan kemampuannya yang dapat mengenal suatu objek di sekitarnya dengan baik oleh karena itu kuda memiliki banyak fungsi seperti sebagai alat transportasi, seni olahraga, maupun hewan peliharaan (Andrianto *et al.*, 2018). Pada zaman dahulu, kuda banyak dijadikan sebagai hewan peliharaan karena kuda merupakan salah satu hewan yang dapat beraktivitas dengan cepat dan cekatan serta memiliki ketangkasan. Kuda juga memiliki tenaga yang kuat dan memiliki ketahanan fisik yang baik dibandingkan dengan hewan lain (Crystaline, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa kuda yang banyak digunakan oleh masyarakat setempat adalah jenis kuda Sumbawa yang dikenal masyarakat dengan sebutan kuda sandel. Kuda Sumbawa merupakan nenek moyang kuda lokal Indonesia yang memiliki ciri khas yaitu memiliki ketahanan tubuh terhadap lingkungan dan iklim tropis yang tinggi serta memiliki tingkat kecepatan lari yang baik. Kuda Sumbawa (*Equus caballus*) yang dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan kesenian di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon merupakan kuda jantan maupun betina yang memiliki tinggi rata – rata sekitar 123-133 cm dan memiliki warna dasar coklat atau coklat tua. Menurut Rizki *et al.*, (2016), sampai saat ini informasi mengenai karakteristik standar kuda Sumbawa masih belum lengkap dan diketahui dengan jelas.

Berikut ini merupakan klasifikasi ilmiah Kuda (*Equus caballus*):

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Superkelas : Tetrapoda
Kelas : Mammalia
Ordo : Perissodactyla
Family : Equidae
Genus : Equus
Spesies : *Equus caballus*
Author : Linnaeus, 1758

Sejarah Pemanfaatan Kuda (*Equus caballus*) Di Desa Kalimukti

Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan merupakan salah satu desa di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak ditepi sungai Cisanggarung, dimana sungai ini merupakan perbatasan dua provinsi di Jawa, yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah (Fuada *et al.*, 2021). Pemanfaatan kuda sebagai alat transportasi sudah dilakukan turun – temurun sejak zaman dahulu sebelum adanya transportasi berbasis teknologi mesin dimana kuda digunakan sebagai sarana transportasi yang menghubungkan kecamatan Losari dan Kecamatan Ciledug sehingga dapat mendukung aktivitas masyarakat di daerah tersebut.

Pemanfaatan kuda (*Equus caballus*) sebagai alat transportasi dan kesenian sudah dimulai sekitar tahun 1980. Pada awalnya, terdapat banyak masyarakat yang memiliki kuda dan memanfaatkannya sebagai alat transportasi yang mendukung beberapa aktivitas perdagangan misalnya kuda digunakan masyarakat untuk membeli kebutuhan sehari – hari di pasar dan kuda dimanfaatkan sebagai alat komunikasi antar sanak saudara karena pada saat itu belum terdapat alat komunikasi canggih seperti saat ini. Namun, seiring dengan

perkembangan zaman, saat ini di Desa Kalimukti hanya tersisa 6 orang yang memelihara kuda dan memanfaatkannya sebagai alat transportasi.

Kuda (*Equus caballus*) Sebagai Alat Transportasi Tradisional

Kuda dan manusia memiliki hubungan yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari – hari. Kuda memiliki daya tarik tersendiri bagi penggemarnya. Kuda dianggap memiliki kekuatan dan memiliki tubuh yang gagah sehingga seringkali kuda dimanfaatkan sebagai sarana penting pada bidang olah raga seperti pacuan kuda dan polo sport. Berdasarkan hasil wawancara, kuda yang dimanfaatkan sebagai alat transportasi tradisional (delman) di Desa Kalimukti yaitu karena kuda dapat berjalan jauh dengan rute yang sanagat jauh sehingga hal ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki kuda.



Gambar 1. Penggunaan Kuda Sebagai Alat Transportasi Tradisional

Kuda yang digunakan dapat berjenis kelamin jantan maupun betina karena kekuatan kuda tidak dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Namun usia kuda yang digunakan maksimal 10 tahun. Pemilihan usia kuda yang digunakan sebagai alat transportasi ini sangat penting karena usia dapat mempengaruhi tingkat kekuatan kuda. Kuda yang berusia muda memiliki kekuatan yang baik dibandingkan dengan kuda yang memiliki usia tua karena semakin bertambahnya usia kuda maka kekuatannya akan berkurang. Selain itu, kuda yang berusia tua juga lebih rentan terkena penyakit. Penyakit yang seringkali menyerang kuda yaitu sakit perut. Apabila kuda terserang penyakit, upaya pengobatan dilakukan sendiri oleh pemilik dengan memberikan obat alami berupa kunyit dan telur serta bantuan dari dokter hewan (Turangan, 2017).

Kuda termasuk kedalam golongan ternak herbivora nonruminansia. Usus besar ialah tempat untuk mikroba melakukan fermentasi. Makanan yang tahan dari penghancuran di usus kecil, terutama serat, masuk ke dalam usus besar untuk difermentasi oleh mikroba. Prosesnya hampir sama seperti di rumen pada ternak ruminansia. Pemberian pakan pada kuda juga dapat mempengaruhi kekuatan kuda. Pemberian pakan kuda dilakukan 3-4 kali sehari yaitu pagi hari sebelum mengangkut penumpang, ketika istirahat dari perjalanan membawa penumpang, dan sore atau malam setelah mengangkut penumpang. Pakan yang diberikan kepada kuda terbagi menjadi dua jenis yaitu hijauan dan konsentrat nonhijauan. Hijauan merupakan pakan kuda berupa rerumputan dan dedak sekitar 20-25 kg perhari sesuai dengan kebiasaan turun temurun sedangkan pakan merupakan pakan kuda konsentrat yang diberikan untuk menambah stamina karena pakan konsentrat mengandung unsur protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dapat diberikan dalam jumlah yang

leboh sedikit. Konsentrat yang digunakan pemilik kuda yaitu telur yang diberikan secara langsung kepada kuda tanpa campuran apapun (Mansyur *et al.*, 2006).

Pemilik kuda biasa mengoperasikan delman pada pagi hari sampai dengan pukul 11.30 WIB menjelang dzuhur karena kebanyakan penumpang berkegiatan di waktu – waktu tersebut antara sehingga penumpang delman pun pada waktu tersebut terlihat ramai. Jarak perjalanan paling jauh yang pernah ditempuh yaitu 25 km. Dalam jarak tempuh yang jauh, terkadang terdapat perilaku kuda yang tidak terkendali yaitu kuda akan berhenti berlari ketika merasa kelelahan dan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan memberi pakan dengan tidak memaksakan kemampuannya.

Makna Kuda (*Equus caballus*) Dalam Tradisi Upacara Pernikahan Di Desa Kalimukti

Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi upacara pernikahan yang berbeda yang dengan makna dan kepercayaan masing – masing. Simbol dalam upacara pernikahan merupakan suatu hal yang menjadi ciri khas dari setiap tradisi upacara pernikahan. Masyarakat Desa Kalimukti biasa menggunakan kuda sebagai symbol dalam upacara pernikahan. Upacara adat dilakukan setelah selesainya akad kemudian kedua mempelai akan diantar dari kediaman mempelai wanita menuju kediaman mempelai pria dengan menggunakan kuda yang dimodifikasi dilengkapi dengan dekorasi dan perhiasan pada kuda maupun delman yang dinamakan dengan tradisi sangjan (Wawan & Puspitawati, 2019).



Gambar 2. Upacara pernikahan tradisi sangjan



Gambar 3. Kuda yang digunakan pada tradisi sangjan

Sejak zaman dahulu, kuda digunakan sebagai alat transportasi karena populasi penduduk daerah Kabupaten Cirebon masih jarang sehingga jarak antar desa dan antar rumah masih sangat berjauhan serta belum adanya transportasi berbasis mesin seperti saat

ini sehingga kuda menjadi transportasi untuk mengantar pengantin atau mempelai dalam upacara sangjan. Bagi masyarakat Desa Kalimukti, kuda merupakan alat kendaraan berperang pemuka agama islam oleh sebab itu masyarakat Desa Kalimukti menggunakan kuda dalam pernikahan sebagai simbol atau makna dari kuda dianggap sebagai simbol Kebebasan, Kecerdasan, dan Kekuatan. Kuda dalam upacara sangjan juga memiliki symbol persatuan dimana kuda yang digunakan untuk mengantar pengantin menuju kediaman keluarga mempelai pria dapat memperkenalkan mempelai Wanita kepada keluarga mempelai pria dan hal ini dapat mempererat hubungan kekeluargaan serta menjalin silaturahmi (Wawan & Puspitawati, 2019).

Kesimpulan

Kuda (*Equus caballus*) memiliki peranan penting bagi masyarakat Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon yaitu kuda dimanfaatkan sebagai alat transportasi tradisional yang masih digunakan dalam aktivitas masyarakat serta dimanfaatkan sebagai symbol yang memiliki makna persatuan dalam upacara pernikahan yang dikenal dengan tradisi sangjan. Sampai saat ini, masyarakat Desa Kalimukti masih menjaga kelestarian Kuda. Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu akan lebih baik apabila penelitian dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu narasumber sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan lebih rinci.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademik Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam riset etnozooologi hingga dalam hal pembuatan artikel kali ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap kajian etnozooologi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andrianto, R. R., Muflikhah, L., & Rahayudi, B. (2018). Optimasi Komposisi Pakan.. Kuda ..Dewasa..Menggunakan..Algoritme..Genetika. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(10), 3274–3279. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Crystaline. (2019). *Implementasi.. Konsep " Kuda Sandel " Pada Interior Bangunan Utama Arena Pacuan Kuda - Pasuruan*. 2(2), 508–514.
- Fuada, S., Tiara, N., Sari, A., & Mauludin, M. R. (2021). *Program Edukasi Covid-19 dan Pembagian Susu Sehat untuk Warga Desa Kalimukti Cirebon Covid-19 Education Program and Healthy Milk Distribution for the Kalimukti Village Dampak Covid-19 Universitas Pendidikan ditemukan menjadi bahan camilan dan campuran*. 6(2), 380–389.
- Mansyur, U., Tanuwiria, H., & Rusmana, D. (2006). Eksplorasi Hijauan Pakan Kuda Dan Kandungan nutrisinya (*Exploration of Forages for Horse and its Nutritive Value*). *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner, September(April)*, 924–931.
- Muzayanah. (2018). Eksistensi Transportasi Dokar Di Kecamatan Babat Kabupaten

- Lamongan Praditya. *Swara Bhumi*, 5(6), 208–215.
- Prihandini, A., & Umami, M. (2021). Studi Etnozoologi Sejarah Penggunaan Patung Kuda (*Equus caballus*) Sebagai Ikon Kota Kuningan, Jawa Barat. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 3(2), 67–78. <https://doi.org/10.35334/bjbe.v3i2.2123>
- Putro, I. B. M. (2013). Alat Transportasi Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Dalam Perspektif Integrasi Struktural. *Corak*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.24821/corak.v2i2.2332>
- Rizki, F., Komar, S. B., & Edianingsih, P. (2016). Identifikasi Sifat Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Kuda Sumba Jantan. *Jurnal.Unpad.Ac.Id*.
- Turangan, S. H. (2017). Penampilan Ternak Kuda Bendi Di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 37(1), 186. <https://doi.org/10.35792/zot.37.1.2017.15200>
- Wawan, D., & Puspitawati. (2019). Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (*Journal of Social and Cultural Anthropology*) The Meaning of Horses in the Tradition of the Marriage Ceremony of the Alas Tribe in Southeast Aceh. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 5(1), 40–50. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Zannah, R., Pangestua, H. K., & Umami, M. (2022). Peran Penting Kuda (*Equus ferus caballus*) Di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 4(2), 108–115. <https://doi.org/10.35334/bjbe.v4i2.2744>